

**FENOMENA JAMAAH WIRID KHUSUS NAHDLATUL
WATHAN (JWK NW)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh :

Muhammad Aska Irfani

NIM : 20105010041

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdr. Muhammad Aska Irfani
Lamp:-
Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan menoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

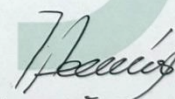
Nama : Muhammad Aska Irfani
NIM : 20105010041
Program Studi : Aqidah dan filsafat Islam
Judul Skripsi : Fenomena Jamaah Wirid Khusus Nahdaltul Wathan (JWK NW)

sudah dapat diajukan untuk dimunaqosahkan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami **mengharap** agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Desember 2023
Pembimbing



Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
NIP. 197007112001121001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Aska Irfani

NIM : 20105010041

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Alamat : Jl Paokmotong-Kotaraja, Desa Gelora, Kec. Sikur, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Telpn/Hp : 087854275249

menerangkan bahwa skripsi yang berjudul “FENOMENA JAMAAH WIRD KHUSUS NAHDLATUL WATHAN (JWK NW)” adalah benar hasil karya penulis berdasakna hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 7 Desember 2023
Yang Menyatakan,



Muhammad Aska Irfani
NIM. 20105010041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2021/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA JAMAAH WIRID KHUSUS NAHDLATUL WATHAN (JWK NW)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ASKA IRFANI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010041
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 658534b26b835



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6583d3f72a151



Penguji III

Adhika Alvianto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6582920329ebd



Yogyakarta, 15 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6585571e832b5

MOTTO

**“TUNTUTLAH ILMU SEBANYAK MUNGKIN
SAMPAI MENDAPAT GELAR MUFLIHIN
GELAR DUNIA PERLU DIJALIN
DENGAN AJARAN RABBUL ‘ALAMIN”**

-TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID -



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

KARYA INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA:

1. IBUNDA TERCINTA HJ. RUMINE
2. AYAHANDA TERSAYANG H. MAKSUM ABDURRAHIM
3. KELUARGA BESAR TGKH. MUHAMMAD MUKHSIN MAKBUL & KH. ABDURRAHIM
4. PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
5. FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
6. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	gāin	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwū	w	we
ه	hā	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, contoh:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جَزِيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah* ditulis *t*, contoh:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----◌ْ-----	fathah	ditulis	A
◌ِ-----	Kasrah	ditulis	I
-----◌ُ-----	ḍammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	fathah + ya' mati	ditulis	Ā
	تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>

3.	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal-Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof ('), contoh:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila kata sandang *alif* + *lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*, contoh:

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya, contoh:

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya, contoh:

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa saya panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan taufik, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “FENOMENA JAMAAH WIRID KHUSUS NAHDLATUL WATHAN” ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan dalam tindakan maupun pemikiran yang tiada habisnya untuk diteliti dan diteladani.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Dalam Skripsi ini tentu tidak bisa dilepaskan dari dukungan, bantuan, serta arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin., S.Ag., MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Novian Widiadarma, S.Fil. M.Hum. Selaku Sekertaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

5. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
6. Bapak Prof. Dr. H. Zuhri S.Ag. M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama mengerjakan penelitian ini dan juga telah memberikan banyak sekali masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan tenaga pengajar Prodi Aqidah & Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak pelajaran pada peneliti semasa menempuh perkuliahan.
8. Pengelola Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan.
9. Bapak H. Maksum Abdurrahim dan Ibu HJ. Rumine yang selama ini telah mendoakan, memotivasi, dan selalu memberikan dorongan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.
10. Teman-teman Prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan tahun 2020 yang sudah mensupport peneliti, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu.
11. Keluarga besar dan penghuni Kost Le Grandee Laundry Moeslim, yang telah meluangkan waktunya untuk turut membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini.

Peneliti hanya dapat mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti akan dibalas dan semoga mendapat pahala yang banyak dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis sangat mengharapkan peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini.

Yogyakarta, 19 Desember 2023



Muhammad Aska Irfani
20105010041



ABSTRAK

Selama ini kajian-kajian tentang tarekat di Indonesia kerap kali memfokuskan pada sejarah, struktur organisasi dan relasinya dengan dimensi di luar tarekat. Para pengkaji juga masih memfokuskan kajiannya pada aktor-aktor sosial semata yang dipahami sebagai representasi eksistensi tarekat. Akibatnya, peran objek sosial masyarakat marginal dalam eksistensi tarekat terlupakan. Artinya, peran mereka masih sering dinafikan sehingga eksistensi jamaah praktis dianggap tidak ada. Padahal eksistensi jamaah itulah yang menjadi tolak ukur hidup dan matinya sebuah tarekat. Jadi melalui jamaahnya-lah masyarakat bisa mengetahui bagaimana proses pelaksanaan amaliahnya, serta masyarakat bisa mengetahui apakah tarekat tersebut masih berjalan atau tidak. Oleh karena itu penelitian ini, lebih fokus pada satu jamaah pengamal tarekat yakni *Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan*. Dengan demikian muncul pertanyaan, apa dan siapa Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan itu? Apa saja wirid yang diamalkan oleh Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan dan dampaknya? Bagaimana peran Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan dalam mempertahankan eksistensi dan melakukan aktualisasi atas Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, peneliti berusaha untuk mengeksplorasi lebih jauh dengan berbagai metode untuk menemukan jawaban atas semua pertanyaan tersebut. Penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dari penelitian ini terdiri dari pengurus, anggota jamaah, dan orang-orang yang memiliki hubungan dengan Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apa dan siapa Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan itu dan apa saja wirid yang diamalkan. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui peran Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan dalam mempertahankan eksistensi dan melakukan aktualisasi atas Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan merupakan jamaah atau kelompok yang menjadi pasangan dari organisasi masyarakat (ormas) Nahdlatul Wathan (NW). Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan juga merupakan pengamal sebuah tarekat yakni Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan. selain merupakan kelompok tarekat, ia juga bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, dan sosial masyarakat, sehingga kehadiran jamaah ini memberikan dampak positif di tengah-tengah masyarakat Lombok. Kemudian amalan yang ada dalam Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan memberikan dampak yang signifikan seperti menumbuhkan aspek spiritual, menumbuhkan aspek emosional, dan memperoleh ketenangan jiwa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan adalah kelompok tarekat. Selain itu, kelompok ini juga bergerak dibidang dakwah, pendidikan, dan sosial. Kehadiran Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan ini memberikan dampak positif di tengah-tengah masyarakat, sehingga masyarakat merasa sangat senang dengan kehadiran kelompok ini.

Kata kunci: Fenomena, Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan, Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II JAMAAH WIRID KHUSUS NAHDLATUL WATHAN	21
A. Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid: Pendiri / Pencetus... 21	
B. Sejarah Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan	35
1. Kondisi Lombok Sebelum Lahirnya Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan.....	35
2. Sejarah Lahirnya Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan	43
C. Tuan Guru Kyai Haji Mukhsin Makbul dan Sejarah Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan	50
1. TGKH. Muhammad Muksin Makbul.....	50
2. Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan	56
BAB III AMALAN JAMAAH WIRID KHUSUS NAHDLATUL WATHAN	64
A. Memperkuat Syari'at, Pendidikan, dan Sosial Masyarakat.....	64
1. Pengajian.....	64

2.	Bermuzakarah	66
3.	Bergotong royong Membangun Lembaga Pendidikan.....	67
B.	Wirid - Wirid Jamaah Wirird Kusus Nahdlatul Wathan.....	68
1.	Wirid Khusus Nahdlatul Wathan	68
2.	Ilmu Dasar	76
3.	Benteng Abdul Madjid.....	78
4.	Wirid Tujuh.....	82
5.	Benteng Imam Subliy.....	83
C.	Riyadhah.....	86
BAB IV PERAN JAMAAH WIRID KHUSUS NAHDLATUL WATHAN DALAM		
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DAN AKTUALISASI TAREKAT HIZIB NAHDLATUL		
WATHAN.....		
A.	Aktivitas Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Watan.....	88
1.	Amaliyah Utama	88
2.	Amaliah Tambahan	97
B.	Manfaat Mengimplementasikan Amalan Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan 101	
1.	Menumbuhkan Aspek Spiritual	101
2.	Menumbuhkan Aspek Emosional	103
3.	Memperoleh Ketenangan Jiwa.....	104
C.	Refleksi Atas Fenomena Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan.....	106
BAB V PENUTUP.....		
A.	Kesimpulan.....	108
B.	Saran	109
DAFTAR PUSTAKA.....		
RIWAYAT HIDUP		
		114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini kajian-kajian tentang tarekat di Indonesia kerap kali memfokuskan pada sejarah¹, struktur organisasi dan relasinya dengan dimensi di luar tarekat.² Para pengkaji juga masih memfokuskan kajiannya pada aktor-aktor sosial semata yang dipahami sebagai representasi eksistensi tarekat. Akibatnya, peran objek sosial masyarakat marginal dalam eksistensi tarekat terlupakan. Artinya, peran mereka masih sering dinafikan sehingga eksistensi jamaah praktis dianggap tidak ada. Padahal eksistensi jamaah itulah yang menjadi tolak ukur hidup dan matinya sebuah tarekat. Jadi melalui jamaahnya-*lah* masyarakat bisa mengetahui bagaimana proses pelaksanaan amaliahnya, serta masyarakat bisa mengetahui apakah tarekat tersebut masih berjalan atau tidak. Pada penelitian ini, saya lebih fokus pada satu jamaah pengamal tarekat yakni *Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan*.

Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan adalah jamaah atau sekelompok masyarakat Muslim di Lombok Timur yang mengamalkan Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan (Tarekat Hizib NW), tarekat tersebut didirikan pada tahun 1967 oleh Tuan Guru³ Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid (yang akan kita singkat

¹ Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia: Survei Historis, Geografis dan Sosiologis* (Bandung: Mizan, 1992).

² Endang Turmuzi, "The Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah in East Java and Islamic Politics in Indonesia," dalam *Asian Journal of Social Science*, January (1998).

³ Kata Tuan Guru adalah gelar yang diberikan Masyarakat Sasak menghormati seseorang dengan gelar "Tuan Guru" setelah memenuhi persyaratan tertentu. Lihat juga "Disertasi" Jamaludin,

menjadi TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid).⁴ Menurut Arpan, ada dua alasan utama yang melatar belakangi berdirinya Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan. *Pertama*, merupakan faktor dari kondisi keberagaman masyarakat Sasak yang diwarnai oleh banyak fenomena tarekat yang tidak mematuhi syariat agama dan tarekat-tarekat dengan aturan yang sangat ketat, sehingga berat untuk diamankan pada zaman ini. *Kedua*, Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan muncul karena berdasarkan pengalaman batin yang dialami oleh pendiri tarekat tersebut, yakni TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid.⁵ Artinya di sini jelas bahwa komunitas Muslim diarahkan ke “jalan” yang benar dalam proses ibadah atau tindakan spiritualitas lain seperti melakukan *munajat* dan *mujahadah*.

Seiring berjalannya waktu, Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan kemudian menjadi lembaga yang menjadi pasangan dari organisasi kemasyarakatan Nahdlatul Wathan dengan tugas pokok membina dan mengkoordinir warga Nahdlatul Wathan yang mengamalkan wirid yang telah diijazahkan oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid atau wakil yang telah ditunjuk.⁶ Kepemimpinan beliau dalam tarekat ini kemudian dilanjutkan oleh murid-murid beliau. Wirid-wirid yang telah diijazahkan bisa dilaksanakan secara berjamaah dan

"Sejarah Sosial Islam Lombok 1740-1935: Studi Kasus Terhadap Tuan Guru", yang diterbitkan oleh Badang Litbang dan Diklat Puslibang Lektur dan Khazanah Keilmuan Kemenag RI pada tahun 2011.

⁴Sadip Indra Irawan and Siti Nurjannah, 'Tasawuf Nusantara: Studi Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan', *YAQZHAN*, vol. 2, no. 2 (2016), p. 229.

⁵Arpan, 'Tradisi Hiziban Jamaah Nahdlatul Wathan dalam Pengembangan Pola Pendidikan Islam', *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, vol. 5, no. 2 (2020), p. 59.

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz. Suhirman, di Gangga Kab. Lombok Utara pada tanggal 31 Oktober 2023 pukul 19:01 WITA.

bisa juga sendiri-sendiri. Adapun wirid-wirid yang diamalkan Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan diantaranya adalah *Hizib Nahdlatul Wathan*, *Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan*, dan *Ilmu-Ilmu Hikmah*.

Ada perbedaan antara Hizib Nahdlatul Wathan dan Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan. Hizib Nahdlatul Wathan adalah kumpulan zikir yang berisi ayat-ayat al-Qur'an, sholawat-sholawat, doa -doa , qosidah (pujian-pujian), dan lainya yang membuat hizib tersebut menjadi salah satu hizib yang lengkap untuk diamalkan oleh semua umat Islam, khususnya jamaah Nahdlatul Wathan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Sedangkan Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan adalah aktivitas atau organisasi tasawuf yang mengamalkan saripati Hizib Nahdlatul Wathan yang berisi amalan-amalan yang lebih ringkas dan sederhana.⁸ Oleh karena itu, perbedaan antara hizib dan tarekat hanya terletak pada segi pengamalannya saja. Pengamalan hizib bersifat umum, masyarakat diberi keleluasaan untuk mengamalkan isi hizib. Untuk tarekat, zikir wajib dibaca dan jika ditinggalkan wajib untuk diganti (*qada'*) oleh jamaah yang telah dibai'at dan diijazahkan oleh mursyidnya.⁹

Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan didirikan untuk menjaga iman para jamaah Nahdlatul Wahan agar tetap istiqomah berada dalam koridor syariat.¹⁰ Tarekat

⁷Irawan and Nurjannah, 'Tasawuf Nusantara: Studi Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan', p. 228.

⁸Arpan, 'Tradisi Hiziban Jamaah Nahdlatul Wathan dalam Pengembangan Pola Pendidikan Islam', p. 59.

⁹ Hasil wawancara dengan H. Samsul Islam, di Kotaraja pada tanggal 5 November 2023 pukul 16:01 WITA

¹⁰ Arpan, 'Tradisi Hiziban Jamaah Nahdlatul Wathan dalam Pengembangan Pola Pendidikan Islam', p. 59.

Hizib Nahdlatul Wathan diklaim sebagai tarekat akhir zaman, melengkapi tarekat-tarekat sebelumnya yang dibuat oleh para ulama dan para waliyullah di seluruh dunia.¹¹ Sebagaimana yang tertuang dalam bait syair yang disusun TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid sebagai berikut:

*THORIQAT HIZIB Thoriqat terakhir
dengan bisyarah "ALBASYIRUNNADZIR"
kepada "BERMI" alfaqiruhaqir
dan ditauqidkan oleh AL KHIDIR.¹²*

Artinya:

Dari bait syair tersebut menjelaskan bahwa Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan dianggap sebagai tarekat terakhir (Tarekat Akhir Zaman) yang tidak ada tarekat lain setelahnya, dan telah mendapatkan persetujuan dari Rasulullah (al-Basyir al-Nadzir). Selain itu, tarekat ini juga dikuatkan oleh Nabi Khidir As. Sementara, dalam bait syair yang menyebut "Bermi al-Faqir al-Haqir," itu merujuk pada karakteristik TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid yang lahir di kampung Bermi.¹³

Kembali kepada realitas Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan, ditemukan fakta di lapangan bahwa meskipun mereka konsisten dalam mengikuti arahan mursyid yang berkaitan dengan pengamalan tarekat, namun dalam konteks

¹¹ *Ibid.*

¹² TGKH.M. Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru* (Pancor: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 1998).

¹³ Fadly Daniawan, 'Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan di Jakarta' (Universitas Indonesia, 2011), p. 14.

pilihan politik, misalnya, mereka ternyata tidak sejalan, mereka punya pilihan masing-masing.¹⁴

Dalam konteks pelaksanaan amaliyah, jamaah kerap kali melakukan lempar jumrah, yakni amalan simbolik berupa sedekah atau infak untuk guna membangun sarana dan prasarana kegiatan Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan. Meskipun nominal yang mereka keluarkan tidak sama, namun mereka tetap berada dalam satu barisan kebersamaan.¹⁵ Lempar jumrah dilakukan pada saat kegiatan amaliyah akan berakhir yang dibarengi dengan doa pusaka. Biasanya lempar Jumrah dilakukan pada acara pengajian, dan pada saat amalan rutin setiap minggu, yakni pada malam Senin dan malam Rabu.

Dengan melihat fakta di atas, penelitian ini difokuskan pada kajian atas aktivitas Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan baik yang berkorelasi langsung dengan pelaksanaan tarekat atau pun yang tidak berkorelasi secara langsung seperti afiliasi politik, afiliasi tokoh panutan, atau lainnya. Sejarah dan fenomena di atas banyak hal-hal yang perlu diklarifikasi sumber-sumber sejarahnya dan ditelusuri makna-maknanya karena amaliah-amaliah yang mereka lakukan cenderung simbolik.

Oleh karena itu penelitian ini pertama mendeskripsikan Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan. Langkah selanjutnya, peneliti menganalisis lebih dalam

¹⁴ Hasil observasi lapangan bulan Juli 2018, pada saat pemilihan gubernur NTB, dan hasil wawancara dengan H. Ridwan, di Kotaraja pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 17:06 WITA.

¹⁵ Hasil observasi lapangan bulan April 2023, pada saat kegiatan rutin Jamaah Wirid Khusus NW di Musholla al-Muhsinin Kotaraja.

mengenai fenomena yang ada dalam Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan, dan peran penting Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan yang menjadi tolak ukur hidup dan matinya Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan. Adapun untuk memperoleh data, peneliti terjun langsung kelapangan melakukan observasi dan wawancara pada pimpinan, pengurus, stap, dan para anggota Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl. Dari analisis awal, peneliti mengajukan sebuah hipotesis bahwa Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan merupakan tonggak poros dalam mempertahankan eksistensi dan aktualisasi Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang harus dijawab adalah sebagai berikut:

1. Apa dan siapa Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan (JWK NW) ?
2. Apa saja wirid yang diamalkan oleh Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan dan dampaknya?
3. Bagaimana peran Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan dalam mempertahankan eksistensi dan melakukan aktualisasi atas Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan ?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan berikut:

- a. Mengetahui apa dan siapa itu Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan (JWK NW).
- b. Mengetahui wirid apa saja yang diamalkan oleh Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan dan dampaknya terhadap jamaah atau yang mengamalkannya.
- c. Mengetahui peran Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan dalam mempertahankan eksistensi dan melakukan aktualisasi atas Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat praktis dan teoritis untuk hal-hal berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan, khususnya kajian tasawuf. Penelitian ini ditunjukkan pada fenomena Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan tentang bagaimana peran suatu jamaah dalam mempertahankan eksistensi dan aktualisasi suatu tarekat.
 - b. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan reflektif, konstruktif dan inovatif untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, agar dapat berbagi pengetahuan dengan orang lain, dan bagi anggota Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan agar dapat dijadikan sebagai panduan.
- b. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan dijadikan rujukan dalam melihat peran suatu jamaah dalam mempertahankan eksistensi dan aktualisasi suatu tarekat, salah satunya dalam penelitian ini peran Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan dalam mempertahankan eksistensi dan aktualisasi Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan.

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian yang hendak saya lakukan. Pertama adalah tesis yang ditulis oleh M. Rohman Ziadi yang membahas "Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan dan Perannya Dalam Perpolitikan di Lombok."¹⁶ Penelitian ini mengeksplorasi peran tarekat dalam politik, khususnya Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan di Lombok. Penemuan menarik dari penelitian ini adalah bahwa meskipun tradisi tasawuf cenderung menjauhi dunia, namun Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan tetap aktif dalam politik, bahkan pendiri dan mursyid tarekat ini memiliki peran penting dalam politik Lombok. Perbedaan utama antara penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohman ini terletak pada objek materi penelitian. Penelitian yang saya lakukan akan lebih difokuskan pada Fenomena Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan, yang

¹⁶ M. Rohman Ziadi, 'TAREKAT HIZIB NAHDLATUL WATHAN DAN PERANNYA DALAM PERPOLITIKAN DI LOMBOK' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

merupakan pengamal dari Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan, sementara tesis yang ditulis Rohman difokuskan pada Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan itu sendiri dan peranannya pada politik di Lombok. Hal ini memungkinkan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana praktik dan pengamalan tarekat ini memengaruhi kelompok yang saya teliti. Selain itu, saya juga akan meluruskan beberapa informasi yang kurang tepat yang ada dalam tesis Rohman Ziadi tersebut.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Muzakki, Dewita Hartanti, Muhammad Rifli, yang berjudul “Dampak Hizib Nahdlatul Wathan Terhadap Integrasi Sosial di Desa Pringgasela Lombok Timur.”¹⁷ Penelitian ini mengeksplorasi dampak dari pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan terhadap integrasi sosial masyarakat di Desa Pringgasela, Lombok Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan integritas sosial pada masyarakat Desa Pringgasela dan meningkatnya rasa persatuan di kalangan masyarakat Pringgasela sehingga tercipta rasa damai dan sejahtera. Hal ini merupakan dampak dari menyatunya Hizib Nahdlatul Wathan di komunitasnya. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada objeknya. Penelitian dari Muzakki dkk. lebih fokus menggali dampak dari pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan terhadap integrasi sosial di Desa Pringgasela, sementara penelitian yang saya lakukan lebih fokus pada suatu komunitas, yakni Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan.

¹⁷ Muzakki, Dewita Hartanti, and Muhammad Rifli, ‘Dampak Hizib Nahdlatul Wathan Terhadap Integrasi Sosial Di Desa Pringgasela Lombok Timur’, *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, vol. 4, no. 1 (2021), pp. 39–47.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Lalu Saudi berjudul "Tradisi Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan Untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah."¹⁸ Penelitian ini mengeksplorasi pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan sebagai tradisi untuk membentuk atau membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah di Lombok Tengah. Penelitian ini lebih menyoroti nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Hizib Nahdlatul Wathan dan bagaimana tradisi ini memengaruhi karakter santri. Adapun Perbedaan penelitian saya dengan skripsi yang ditulis oleh Lalu Saudi terletak pada objeknya kajiannya. Skripsi Lalu Saudi lebih memusatkan perhatiannya pada tradisi pembacaan Hizib NW untuk membangun dan membentuk karakter santri di pondok pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah, sementara penelitian yang saya lakukan lebih menitikberatkan pada Fenomena Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan dalam konteks mempertahankan eksistensi dan aktualisasi Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan.

F. Kerangka Teori

Adapun teori yang peneliti gunakan untuk mengkaji objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teori Fenomenologi Edmund Husserl

Teori fenomenologi yang dikembangkan oleh Edmund Husserl adalah pendekatan filsafat yang menitikberatkan pada pemahaman dan

¹⁸ Lalu Saudi, 'TRADISI PEMBACAAN HIZIB NAHDLATUL WATHAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MUHIBBIN NW MISPALAH PRAYA LOMBOK TENGAH' (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), pp. 1–120.

analisis fenomena atau pengalaman subjektif. Fenomenologi Edmund Husserl lebih dikenal dengan sebutan fenomenologi transedental. Dalam fenomenologi Husserl ada istilah “*Epoche*”. *Epoche* merupakan konsep untuk mencapai esensi fenomena dengan menunda putusan lebih dahulu, atau dengan menanggihkan terlebih dahulu asumsi, atau praduga, prasumsi kita tentang sesuatu dengan memasukannya ke dalam kurung (...), sederhananya *Epoche* adalah sebuah konsep dimana seseorang mampu membebaskan dirinya dari praduga-praduga atau prasangka-prasangka.¹⁹

Dengan kata lain, *Epoche* merupakan konsep tanpa memberikan keterangan benar atau salah terhadap fenomena yang muncul atau tampak, dengan melakukan *Epoche*, kita dituntun untuk menanggihkan kepercayaan atau pendapat kita tentang dunia eksternal dan fokus pada pengalaman langsung dan kesadaran subjektif kita tentang fenomena. Dalam proses ini, kita dapat menemukan inti murni dari objek yang dihadapi, terlepas dari interpretasi atau penilaian subjektif. Husserl menekankan pentingnya melihat fenomena dengan cara yang bebas dari prasangka dan asumsi sebelumnya, sehingga kita dapat melihat objek fenomena secara murni sebagaimana adanya.

Epoche merupakan langkah pertama untuk mencapai esensi fenomena dengan cara menunda putusan terlebih dahulu. Kemudian langkah kedua menurut Husserl disebut dengan konsep *eidetic vision*.

¹⁹ Dwi Siswanto, ‘Refleksi Aktualitas Fenomenologi Edmund Husserl dalam Filsafat Kontemporer’, *Jurnal Filsafat*, vol. 1, no. 1 (2007), pp. 41–5.

Eidetic Vision juga disebut “reduksi”, yaitu menyaring fenomena untuk sampai pada ke *eidonya* atau sampai pada intisarinya. Hasil dari reduksi itu disebut dengan *wesenschau*, yang artinya “sampai pada hakikatnya”.

Berikut tiga jenis reduksi Edmund Husserl:

a. Reduksi Fenomenologis

Reduksi fenomenologis merupakan metode yang digunakan untuk memahami realitas objektif. Dalam reduksi fenomenologis seorang diminta untuk menanggihkan sementara penilaian dan prasangka mereka tentang objek yang diamati.²⁰ Tujuannya adalah untuk mengamati objek sebagaimana adanya tanpa mengikutsertakan konsep atau penilaian sebelumnya. Dengan demikian seseorang berusaha untuk mencapai pemahaman yang lebih murni dan esensial tentang objek dan pengalaman.

b. Reduksi Eidetik

Reduksi eidetik adalah salah satu jenis reduksi fenomenologis yang dikembangkan oleh Edmund Husserl dalam kerangka fenomenologi. Istilah "eidetik" berasal dari kata Yunani "eidōs," yang berarti "bentuk" atau "inti." Reduksi eidetik fokus pada penelitian inti atau esensi dari objek atau pengalaman, bukan hanya pada penampilan atau detail fenomena. Dalam reduksi eidetik, Husserl ingin mengidentifikasi "essence" (esensi) suatu objek atau fenomena dengan mengecualikan semua aspek yang tidak

²⁰ Edmund Husserl, *Cartesian meditations: An introduction to phenomenology*. Translated by Dorion Cairns. (The Hague, Netherlands: Martinus Nijhoff, 1960).

penting atau kontingent.²¹ Dengan kata lain, ini adalah upaya untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang inti atau hakikat dari suatu fenomena atau objek. Contoh sederhana adalah jika kita ingin memahami esensi "meja," kita akan mencari apa yang membuat sesuatu menjadi meja, tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan konkret antara meja tertentu.

Reduksi eidetik salah satu aspek yang menarik dalam pemikiran fenomenologi Husserl, karena menggali inti atau esensi objek atau pengalaman membantu dalam memahami struktur dasar dan universalitas dari berbagai fenomena. Dalam hal ini, reduksi eidetik merupakan upaya untuk mencapai pengetahuan yang lebih abstrak dan mendasar tentang realitas. Dengan demikian teori ini akan digunakan untuk menggali tentang Fenomena Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan.

c. Reduksi Transendental

Reduksi transendental adalah salah satu konsep kunci dalam filsafat fenomenologi yang dikembangkan oleh Edmund Husserl. Konsep ini merupakan lanjutan dari reduksi fenomenologis, yang digunakan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang hakikat realitas objektif. Dalam reduksi transendental, Husserl mengajukan pertanyaan dasar tentang bagaimana kita dapat memiliki pengetahuan yang sah tentang realitas. Husserl berpendapat bahwa kita harus mengabaikan pertanyaan tentang apakah realitas objektif benar-benar ada atau tidak (pertanyaan

²¹ *Ibid.*

ontologis) dan sebaliknya fokus pada pertanyaan tentang bagaimana kita dapat memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang realitas tersebut.²²

Dengan kata lain, reduksi transendental mengarah pada pengamatan tentang bagaimana struktur pikiran dan kesadaran subjektif kita memungkinkan kita untuk mengakses realitas objektif. Ini melibatkan introspeksi mendalam dan analisis tentang bagaimana pengalaman dan pengetahuan kita tentang dunia luar dibentuk oleh struktur-substruktur mental yang mendasar. Melalui reduksi transendental, kita harus berusaha untuk mencapai pemahaman yang lebih mendasar tentang sifat pengetahuan, kesadaran, dan pengalaman manusia. Ini merupakan konsep yang sangat penting dalam fenomenologi Husserl dan telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan filsafat dan ilmu pengetahuan modern.

Oleh karena itu Teori Fenomenologi Edmund Husserl ini tentu akan sangat membantu penulis dalam meneliti, menelaah, dan memetakan terkait dengan Fenomena Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan.

G. Metode

Pentingnya metodologi penelitian dalam rangkaian penelitian adalah sebagai dasar pemikiran dan tindakan yang akan digunakan peneliti dalam

²² *Ibid.*

melakukan penelitian.²³ Beberapa aspek yang akan dibahas dalam metodologi penelitian ini mencakup:

1) Jenis Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian kualitatif tentang fenomena Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan dalam bentuk studi lapangan (field research). Lexy J. Meleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dengan memasukkan semua pengalaman subjek penelitian, seperti tindakan, observasi, dorongan, kegiatan, dan sebagainya, sehingga menghasilkan ekspresi bahasa dan kata-kata dalam tulisan yang alami.²⁴

2) Sumber Data

Sumber data adalah subjek di mana data dicari, dikumpulkan dan diambil. Dalam hal ini sumber data penelitian merujuk pada objek dari mana informasi tersebut didapatkan.²⁵ Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pengamatan,

²³ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiro, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), pp. 1–4.

²⁴ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2022), p. 6.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), p. 172.

dokumentasi, dan interaksi wawancara langsung dengan pengurus, pimpinan, dan anggota yang terlibat dalam komunitas Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan.²⁶

b. Data Sekunder

Data yang mendukung penelitian yang diperoleh dari sumber lain selain objek penelitian disebut data sekunder. Data ini biasanya ditemukan melalui dokumentasi perpustakaan, seperti buku dan jurnal yang relevan dengan objek penelitian. Peneliti mendapatkan data pendukung ini melalui internet dan merujuk pada buku referensi yang berkaitan dengan Jama'ah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan.²⁷

3) Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang relevan. Tanpa memahami teknik pengumpulan data dengan baik, peneliti mungkin tidak dapat mengumpulkan data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.²⁸ Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Tujuan dari metode observasi adalah untuk mengumpulkan informasi dengan melakukan pengamatan dan catatan terstruktur terhadap fenomena yang diteliti. Metode partisipatif memungkinkan peneliti menjadi

²⁶ Kusumastuti and Khoiro, *Metode Penelitian Kualitatif*, pp. 114–25.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*, pp. 98–106.

anggota kelompok yang diteliti, sementara metode non-partisipatif memungkinkan peneliti hanya menjadi pengamat yang tidak terlibat dalam kelompok.²⁹

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah teknik percakapan di mana dua pihak atau lebih berinteraksi dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang sedang diselidiki.³⁰ Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam berkaitan dengan *Fenomena Jamaah Wirid Khusus Nahdltul Wathan* dari informan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan berbagai jenis dokumen, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, termasuk dokumen resmi maupun non-resmi. Dalam metode ini, dokumen yang diperiksa dapat beragam jenisnya, termasuk dokumen primer dan sekunder.³¹ Dokumen ini merupakan catatan tentang peristiwa masa lalu, termasuk foto atau karya monumental yang mendokumentasikan informasi yang relevan.

²⁹ Rifa'i Abubakar, 'Pengantar Metodologi Penelitian', *Antasari Press* (Yogyakarta: SUKA Press, 2021), p. 90, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

³⁰ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021), p. 2.

³¹ Hardani et al., 'Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif', *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, vol. 53 (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), pp. 153-4.

4) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul, diolah dengan cermat hingga mencapai suatu kesimpulan.³² Setelah data terkumpul melalui teknik yang telah dijelaskan, peneliti kemudian mengadopsi metode analisis data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman,³³ yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum informasi, memilih aspek yang signifikan, dan fokus pada elemen yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, tujuan utamanya adalah memperoleh pengetahuan atau hasil. Oleh karena itu, ketika peneliti menemukan informasi baru, unik, atau belum terdokumentasikan sebelumnya, penting bagi mereka untuk memasukkan hal tersebut dalam proses reduksi data guna mencapai tujuan penelitiannya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menampilkan informasi dalam bentuk uraian. Teks naratif seringkali menjadi cara yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian

³² Salim and Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), pp. 144–7.

³³ Hardani et al., 'Metod. Penelit. Kualitatif&Kuantitatif', 53: 163–70.

kualitatif. Karena materi penelitian disajikan dalam bentuk naratif, ini memudahkan pemahaman tentang situasi yang sedang diteliti dan membantu dalam perencanaan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

c. Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah verifikasi dan penyimpulan. Karena sifatnya yang sementara, hasil penelitian kualitatif dapat menjawab atau bahkan tidak menjawab rumusan masalah. Ketika peneliti terlibat langsung di lapangan, ada kemungkinan besar informasi akan berkembang. Ini disebabkan oleh fakta bahwa sifat penelitian kualitatif biasanya menghasilkan temuan baru. Hasil penelitian dapat berupa pemahaman yang lebih baik tentang subjek, pemahaman yang lebih baik tentang gambaran yang sebelumnya samar atau kabur, atau perbandingan atau hubungan asosiasi antara komponen yang diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menulis penelitian ini secara sistematis, pembahasan sistematis sangat penting. Penelitian ini akan ditulis dalam lima bab, yang mencakup:

Bab pertama adalah pendahuluan yang memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan keuntungan dari penelitian, serta kajian literatur, kerangka teori, metodologi penelitian, dan metode/sistematika pembahasan yang digunakan.

Bab kedua, menjelaskan apa dan siapa Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan.

Bab ketiga, menjelaskan tentang wirid dan amalan yang dipersepsikan oleh jamaah dan pengamalnya.

Bab keempat, menjelaskan peran Jamaah Wirid Khusus NW dalam mempertahankan eksistensi dan aktualisasi Tarekat Hizib NW.

Bab kelima, merupakan bagian terakhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan pada bab-bab sebelumnya. selain itu, pada bab ini peneliti menuliskan saran-saran atas hasil penelitian ini agar dapat diteliti dan dikembangkan lebih lanjut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan penulis tentang Fenomena Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan di bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan merupakan pasangan dari organisasi Nahdlatul Wathan. Dicituskan atau didirikannya Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan adalah untuk menjadi pasangan organisasi Nahdlatul Wathan untuk mensyiarkan, menggaungkan dan memperkuat syari'at Islam. Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan juga merupakan kelompok atau komunitas yang mengamalkan sebuah tarekat, yakni Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan.
2. Bentuk amalan atau wirid yang diamalkan Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan yakni Wirid Khusus, wirid Khusus ini secara umum meliputi: (1) Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan, (2) Benteng Umur, (3) Wirid Sumber Rizqi, (4) Pusaka Hamzanwadi, (5) Kantong Ulama, (6) Musalsal Birru'yah, dan (7) Hizib Nahdlatul Wathan. Kemudian dalam Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan terdiri dari beberapa amalan yaitu: Wazifatu Ar-Rawatib, Wiridu ar-Rabithah, Al-Wazifatu Al-Yaumiyyah, dan Al-Wazifatu Al-Usbuiyyah. Selain itu, juga mengamalkan Wirid Tujuh dan Ilmu Hikmah yang sudah diijazahkan seperti Ilmu Dasar, Benteng Abdul Madjid, dan

Benteng Imam Subliy. Adapun untuk memperkuat syari'at, pendidikan, dan sosial masyarakat diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti pengajian, *bermuzakarah*, dan Bergotong royong dalam membangun lembaga pendidikan.

3. Peran Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan dalam mempertahankan eksistensi dan aktualisasinya atas Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan yakni para anggota jamaah mempertahankannya dengan cara tetap mengamalkan, mengimplementasikan dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan bukan hanya sekedar kelompok pengamal tarekat saja, namun juga diaktualisasikan dengan bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, dan membangun sosial masyarakat. Bukti nyata Jamaah wirid Khusus Nahdlatul Wathan memberikan dampak positif di tengah-tengah masyarakat Lombok yakni seperti membangun lembaga pendidikan, Panti Asuhan (PA), TPQ, dll.

Kemudian manfaat yang dirasakan dari mengimplementasikan amalan yang diterima dari Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan adalah 1) Menumbuhkan Aspek Spiritual, 2) Menumbuhkan Aspek Emosional, 3) memperoleh ketenangan jiwa.

B. Saran

Hasil dari penulisan skripsi ini membahas tentang fenomena suatu jamaah atau kelompok pengamal tarekat yakni fenomena Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan. Tentu penelitian ini masih belum sempurna, karena keterbatasan waktu pada saat meneliti. Oleh karena itu penulis mengundang peneliti-peneliti berikutnya

untuk melengkapi kekurangan pada penelitian ini. Penulis juga menyarankan peneliti berikutnya agar meneliti lebih lanjut mengenai peran suatu kelompok atau jamaah dalam mempertahankan eksistensi suatu tarekat, khususnya Jamaah Wirid Khusus Nahdlatul Wathan dalam mempertahankan eksistensi Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, 'Pengantar Metodologi Penelitian', *Antasari Press*, Yogyakarta: SUKA Press, 2021, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Adnan, 'RIYADHAH MUJAHADAH PERSPEKTIF KAUM SUFI', *Syifa al-Qulub*, vol. 1, no. 2, 2017.
- Ambari, Hasan Muarif, *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Arpan, 'Tradisi Hiziban Jamaah Nahdlatul Wathan dalam Pengembangan Pola Pendidikan Islam', *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, vol. 5, no. 2, 2020.
- Ashadi, 'NAHDATUL WATHAN DALAM GERAKAN ISLAM DI NUSANTARA (Studi Atas pemikiran dan Model Dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid Di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat)', UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM, 2018.
- Baharuddin, *Nahdlatul Wathan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Genta Press, 2007.
- Basarudin, 'Sejarah Perkembangan Islam di Pulau Lombok pada Abad Ke-17', *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, vol. 2, no. 1, 2019.
- Bruinessen, Martin van, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia: Survai Hsitoris, Geografis dan Sosiologis*, Bandung: Mizan, 1992.
- Budiwanti, Erni, *Islam Sasak; Wetu Telu Versus Waktu Lima*, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- , 'The Impact of Islam on the Religion of the Sasak in Bayan, West Lombok', *Kultur*, vol. 1, no. 2, 2001.
- Daniawan, Fadly, 'Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan di Jakarta', Universitas Indonesia, 2011.
- Ecklund, Judith, *Marriage, Seaworms, and Song: Ritualized Responses to Cultural Change In Sasak Life*, USA: Cornell University, 1977.
- Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Fattah, Abdul et al., *MAUKANASYAIKH dari NUSA TENGGARA BARAT untuk INDONESIA: PERJUANGAN DAN PERGULATAN TGKH.MUHAMMAD*

- ZAINUDDIN ABDUL MADJID (1908-1997), Cetakan Ke edition, Lombok Timur: Hamzanwadi Institute, 2018.
- H.Masnun, *TUAN GURU KH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID: Gagasan dan Gerakan Pembaharuan Islam Di Nusa Tenggara Barat*, Cetakan 1 edition, ed. by Supriyanto, Pustaka Al-Miqdad, 2007.
- Hamdi, Saipul, *NAHDLATUL WATHAN DI ERA REFORMASI: Agama, Konflik Komunal dan Peta Rekonsiliasi*, Cetakan I: edition, ed. by Mukhlis Muma Leon, Yogyakarta, 2019.
- Hardani et al., 'Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif', *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif*, vol. 53, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan, Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hasyim, Syafiq, *Mutiara Dari Timur: Biografi Tuan Guru Zainuddin Abdul Madjid*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Husserl, Edmund, *Cartesian meditations: An introduction to phenomenology. Translated by Dorion Cairns.*, The Hague, Netherlands: Martinus Nijhoff, 1960.
- Ikroman, M. Nashib, *Mengaji Hamzanwadi*, Mataram: Hamzanwadi Institute, 2017.
- Irawan, Sadip Indra and Siti Nurjannah, 'Tasawuf Nusantara: Studi Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan', *YAQZHAN*, vol. 2, no. 2, 2016.
- Islam, Dewan Reduksi Ensiklopedia, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeven, 1994.
- Jamaludin, 'Islam Sasak: Sejarah Sosial Keagamaan Di Lombok (Abad XVI - XIX)', *Indo-Islamika*, vol. 1, no. 1, 2011.
- Kusumastuti, Adhi and Ahmad Mustamil Khoiro, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Madjid, TGKH. Muhamma. Zainuddin Abdul, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, Pancor: Yayasan Pendidikan Hamzanwadi Pomdok Pesantren Darunnahdlatain NW.
- Maleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2022.
- Muslim, Muslihun, *KIPRAH NAHDLATUL WATHAN: Dinamika dan Pemikiran NW Dari Generasi Pertama Hingga Generasi Ketiga*, Cetakan Ke edition, ed. by M.Firdaus, Mataram: Sanabil, 2016.
- Muzakki, Dewita Hartanti, and Muhammad Rifli, 'Dampak Hizib Nahdlatul Wathan Terhadap Integrasi Sosial Di Desa Pringgasele Lombok Timur', *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, vol. 4, no. 1, 2021

[<https://doi.org/10.29408/sosedu.v4i2.1564>].

- Noor, Mohammad, Muslihan Habib, and Muhammad Harfin Zuhdi, *VISI KEBANGSAAN RELIGIUS Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid 1904-1997*, ed. by M.Firdaus and Ahmad Muzayyin, Jakarta: Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta, 2014.
- S, Al-Aziz and Moh Saifullah, *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Terbit Terang, 1998.
- Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali, 2012.
- Saudi, Lalu, 'TRADISI PEMBACAAN HIZIB NAHDLATUL WATHAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MUHIBBIN NW MISPALAH PRAYA LOMBOK TENGAH', Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Sayuti, Ahmad, *Percik-Percik Kesufian*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Siswanto, Dwi, 'Refleksi Aktualitas Fenomenologi Edmund Husserl dalam Filsafat Kontemporer', *Jurnal Filsafat*, vol. 1, no. 1, 2007, pp. 37–57.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Tahir, Masnun, 'Tuan Guru dan Dinamika Hukum Islam di Pulau Lombok', *Jurnal Asy-Syir'ah*, vol. 42, no. 1, 2008.
- Turmuzi, Endang, 'The Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah in East Java and Islamic Politics in Indonesia', *Asian Journal of Social Science*, 1998.
- Wacana, Lalu, *Sejarah Nusa Tenggara Barat*, Mataram: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian Pencatatan Kebudayaan Daerah Mataram, 1978.
- Ziadi, M. Rohman, 'TAREKAT HIZIB NAHDLATUL WATHAN DAN PERANNYA DALAM PERPOLITIKAN DI LOMBOK', UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.